

ABSTRACT

This study is based on various public opinions formed on social media X regarding the free nutritious meal program (MBG) policy where the majority of public opinion is divided into two camps, namely those who support and reject the policy. Social media X as a virtual public space certainly accommodates the discourse process of the two camps so as to achieve the conditions expected in Habermas' public space where the public freely discusses issues and the impacts of the policy on the community that is the object of the implementation of the MBG policy. Therefore, this study attempts to see the quality of the discourse process on social media X by comparing the quality of opinions of the pro and con camps using the Discourse Quality Index (DQI) technique. As a result, the quality of discourse from the majority of public opinion that rejects the MBG program is better than those who support the program. This study concludes that a good discourse process tends to cause the public to be critical of policies so that the public can voice issues from various perspectives..

Keywords: Social Media, Free Lunch, Discourse, Public Perception, Public Opinion



ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari beragam opini publik yang terbentuk di media sosial X mengenai kebijakan program makan bergizi gratis (MBG) dimana mayoritas opini publik terbelah menjadi dua kubu yaitu mereka yang mendukung dan menolak kebijakan tersebut. Media sosial X sebagai ruang publik virtual tentunya mewadahi proses diskursus kedua kubu tersebut sehingga mencapai kondisi yang diharapkan pada ruang publik Habermas dimana publik dengan leluasa mendiskusikan isu serta dampak dari kebijakan tersebut terhadap masyarakat yang menjadi objek implementasi kebijakan MBG. Oleh karena itu penelitian ini berusaha melihat bagaimana kualitas diskursus di media sosial X dengan membandingkan kualitas opini kubu pro dan kontra menggunakan teknik *Discourse Quality Index* (DQI). Hasilnya, kualitas opini dari mayoritas opini publik yang menolak program MBG lebih baik daripada mereka yang mendukung program tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses diskursus yang baik cenderung menyebabkan masyarakat kritis terhadap kebijakan sehingga masyarakat dapat menyuarakan isu dari beragam perspektif.

Kata kunci: Media sosial, Makan Siang Gratis, Diskursus, Persepsi Publik, Opini Publik